

PEMEROLEHAN KOSAKATA DAN POLA KOMUNIKASI ANAK USIA 2 TAHUN 2 BULAN DITINJAU DARI PERSPEKTIF SOSIOLINGUISTIK

Putri Ida Pangestu¹ Bagiya²

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Muhammadiyah Purworejo,
Indonesia

pangestuputri921@gmail.com, bagiya@umpwr.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pemerolehan kosakata dan pola komunikasi anak usia 2 tahun 2 bulan melalui pendekatan sociolinguistik, dengan memfokuskan pada interaksi alami di lingkungan keluarga. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik observasi naturalistik, pencatatan tuturan, dan dokumentasi percakapan selama interaksi harian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak telah menguasai berbagai kategori leksikal, dengan dominasi kosakata nomina yang berkaitan langsung dengan benda konkret di lingkungan terdekatnya, disusul oleh verba, adjektiva, dan numeralia. Dari perspektif sociolinguistik, pola komunikasi anak berkembang melalui interaksi dwiarah dengan orang tua, yang memperlihatkan kemampuan pragmatik seperti menjawab pertanyaan, menamai objek, dan mempertahankan topik percakapan sederhana. Proses fonologis yang muncul, seperti reduksi suku kata dan substitusi fonem, turut mewarnai pencapaian ujaran anak. Temuan ini menegaskan bahwa lingkungan sosial keluarga memegang peranan krusial sebagai agen sosialisasi bahasa pertama dalam membentuk kompetensi komunikatif anak usia dini.

Kata kunci: pemerolehan kosakata, pola komunikasi, sociolinguistik, anak usia dini, interaksi keluarga.

Abstract

This study aims to describe the vocabulary acquisition and communication patterns of a 2-year-and-2-month-old child through a sociolinguistic perspective, focusing on natural interactions within the family environment. A qualitative descriptive method was employed using naturalistic observation, speech recording, and conversational documentation during daily interactions. The findings reveal that the child has mastered various lexical categories, dominated by nouns related to concrete objects in the immediate environment, followed by verbs, adjectives, and numerals. From a sociolinguistic perspective, the child's communication patterns develop through two-way interactions with parents, demonstrating pragmatic abilities such as answering questions, labeling objects, and maintaining simple conversational topics. Emerging phonological processes, such as syllable reduction and phoneme substitution, also characterize the child's speech output. These findings

Article History

Received: Oktober 2026

Reviewed: Oktober 2026

Published: Oktober 2026

Plagiarism Checker No 234

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed under
a Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License

confirm that the family social environment plays a crucial role as the primary agent of language socialization in shaping the communicative competence of early childhood

Keywords: *vocabulary acquisition, communication patterns, sociolinguistics, early childhood, family interaction.*

A. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan aspek fundamental dalam perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak usia dini. Pada masa awal kehidupan, anak mulai membangun kemampuan memahami dan memproduksi bahasa melalui interaksi alami dengan lingkungannya, terutama keluarga. Pemerolehan bahasa pertama berlangsung tanpa instruksi formal dan berkembang melalui proses internalisasi pola fonologi, kosakata, serta struktur sintaksis dan pragmatik dari tuturan yang didengar anak setiap hari.

Periode usia 2-3 tahun dikenal sebagai fase perkembangan bahasa yang sangat pesat. Pada fase ini, anak mengalami peningkatan cepat dalam penguasaan kosakata dan kemampuan menamai objek, menyebut warna, serta menyatakan keinginan. Fenomena *vocabulary spurt* sering terlihat pada usia tersebut, yaitu lonjakan jumlah kosakata yang diperoleh anak dalam waktu relatif singkat. Peningkatan ini tidak hanya terkait kemampuan verbal, tetapi juga perkembangan kognitif dan sosial anak dalam memahami konsep benda, tindakan, serta respons komunikasi lingkungan sekitar.

Dalam pandangan sosiolinguistik, bahasa dipandang sebagai instrumen sosial yang dipelajari dan digunakan di dalam konteks sosial nyata. Lingkungan keluarga menjadi faktor yang sangat menentukan dalam pemerolehan bahasa. Interaksi verbal yang intens, kesempatan anak untuk menanggapi, penggunaan bahasa yang berulang, serta respons orang tua yang konsisten terbukti mempercepat perkembangan bahasa anak. Melalui proses sosialisasi bahasa (*language socialization*), anak belajar bagaimana menggunakan tuturan secara tepat sesuai situasi dan norma komunikasi rumah tangga.

Penelitian ini berfokus pada perkembangan bahasa seorang anak usia 2 tahun 2 bulan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi naturalistik sehingga tuturan anak yang dianalisis merupakan bentuk asli dari penggunaan bahasa sehari-hari. Fokus penelitian mencakup pemerolehan kosakata berdasarkan kategori leksikal, pola komunikasi interaktif, perkembangan fonologis, dan relevansinya dengan teori sosiolinguistik serta pemerolehan bahasa usia dini.

Penelitian ini diharapkan memberi gambaran menyeluruh mengenai pola pemerolehan bahasa dan dinamika komunikasi anak pada usia dini, serta menjadi rujukan bagi kajian sosiolinguistik, psikolinguistik, dan pendidikan anak usia dini.

B. KAJIAN TEORI

1. Sosiolinguistik dan Pemerolehan Bahasa

Sosiolinguistik memandang bahasa bukan sekadar sistem struktur mental, melainkan fenomena sosial yang hidup dan digunakan dalam konteks interaksi nyata sehari-hari. Dalam ranah pemerolehan bahasa pertama, pendekatan sosiolinguistik menekankan bahwa anak menguasai bahasa ibu mereka melalui keterlibatan aktif dan interaksi sosial yang bermakna dengan orang dewasa di sekitarnya. Tokoh-tokoh penting seperti Vygotsky (1978) dan Ochs (1986) menjelaskan bahwa perkembangan kognitif dan linguistik anak berakar dari ruang sosial tempat mereka dibesarkan.

Melalui mekanisme bantuan terarah atau proses *scaffolding* serta sosialisasi bahasa (*language socialization*), orang tua memainkan peran ganda yang sangat strategis. Mereka tidak sekadar bertindak sebagai penyedia input kata atau mentransmisikan bentuk-bentuk leksikal, tetapi secara aktif mengenalkan tata cara berkomunikasi yang berterima, norma-norma kesantunan, serta aturan interaksi sosial seperti pola giliran bicara (*turn-taking*) yang menjadi kebiasaan di dalam lingkungan keluarga.

2. Teori Pemerolehan Bahasa Pertama

Beberapa sudut pandang utama yang melandasi pemerolehan bahasa anak antara lain:

- Teori Nativis (Chomsky): Manusia dibekali kemampuan bawaan berupa *Language Acquisition Device* (LAD) yang memungkinkan anak memproses pola dasar tata bahasa dari input lingkungan.
- Teori Behavioris (Skinner): Bahasa dibentuk melalui peniruan (*imitation*), penguatan (*reinforcement*), dan pengulangan (*habit formation*) melalui stimulasi lingkungan.
- Teori Interaksionis/Sosiokognitif: Pemerolehan bahasa merupakan perpaduan antara kesiapan kognitif internal dengan stimulus sosial interaktif dari lingkungan sekitar.

3. Pemerolehan Kosakata

Kosakata merupakan aspek leksikal yang berkembang pesat pada rentang usia 18-36 bulan. Perkembangan kosakata terjadi karena kemampuan anak memahami makna, fungsi, dan konteks penggunaan kata. Anak memperoleh kata melalui pengalaman langsung dan paparan kontekstual dalam aktivitas harian. Pada awalnya, anak lebih mudah menguasai nomina karena berkaitan dengan benda konkret, kemudian disusul oleh verba (tindakan), adjektiva (sifat/warna), dan numeralia.

Clark (2017) menjelaskan bahwa perkembangan ini dipengaruhi oleh:

- frekuensi paparan kata,
- relevansi kata bagi kehidupan anak,
- interaksi dua arah dengan orang dewasa, dan
- kualitas stimuli bahasa di lingkungan keluarga

4. Pemerolehan Fonologi

Pemerolehan fonologi pada anak usia dini erat kaitannya dengan perkembangan organ artikulasi. Keterbatasan kemampuan motorik ucapan membuat anak menggunakan strategi penyederhanaan fonologis, meliputi:

- Substitusi Fonem**
Anak mengganti bunyi yang sulit dengan bunyi yang lebih mudah, misalnya bunyi /s/ menjadi /t/ (*sepatu* menjadi *tepatu*) atau bunyi /c/ menjadi /t/ (*cicak* menjadi *titak*).
- Reduksi Suku Kata**
Anak menghilangkan satu suku kata dari kata yang panjang, misalnya "sepeda" menjadi "peda" atau "boneka" menjadi "neka".
- Pelesapan Bunyi Awal/Akhir**
Anak menghilangkan fonem tertentu karena belum mampu mengucapkannya, misalnya "mobil" menjadi "bil" atau "makan" menjadi "maka".
- Penyederhanaan Kluster Konsonan**
Kluster atau gabungan konsonan seperti /pr/, /kr/, /str/ sering disederhanakan menjadi satu konsonan saja, misalnya "pramuka" menjadi "amuka" atau "traktor" menjadi "taktor".

Menurut Putri (2023), strategi fonologis ini merupakan proses normal yang menunjukkan perkembangan fonologi anak masih berlangsung.

5. Pemerolehan Pragmatik dan Pola Komunikasi

Pemerolehan pragmatik berkaitan dengan kemampuan anak menggunakan bahasa dalam konteks sosial. Pada usia sekitar 2 tahun, pola komunikasi anak tercermin melalui kemampuan

meminta sesuatu, menolak instruksi, menunjuk objek, menjawab pertanyaan "apa/mana", serta mengikuti alur percakapan sederhana dua arah

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus naturalistik. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan fenomena kebahasaan anak yang muncul secara spontan dalam konteks sosial utuh. Peneliti bertindak sebagai instrumen kunci yang mengamati, mencatat, dan menganalisis tuturan anak dalam aktivitas sehari-hari.

Subjek penelitian adalah seorang anak berusia 2 tahun 2 bulan yang tumbuh dalam lingkungan keluarga komunikatif berbahasa Indonesia. Penelitian dilaksanakan di lingkungan rumah subjek saat aktivitas sehari-hari seperti bermain, makan, mandi, dan berinteraksi dengan keluarga. Data meliputi kosakata, bentuk tuturan, pelafalan kata, respons verbal, serta konteks sosial percakapan. Data dikumpulkan melalui teknik observasi partisipan, pencatatan tuturan harian (*diary study*), serta transkripsi percakapan.

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sesuai model Miles, Huberman, dan Saldaña. Keabsahan data diperkuat dengan triangulasi sumber (membandingkan observasi dengan catatan orang tua) serta triangulasi teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemerolehan Kosakata

1.1 Nomina

Nomina merupakan kategori kosakata yang paling dominan diperoleh anak. Erzhan menyebut berbagai nama benda, hewan, makanan, dan bagian tubuh, misalnya: sepatu, baju, hidung, kaki, susu, roti, cing (kucing), mbing (kambing), bit (mobil), dan lain-lain. Konsep benda telah dipahami secara konsisten, dibuktikan dengan pemakaian nomina pada konteks yang tepat.

1.2 Verba

Verba yang diucapkan anak berkaitan dengan aktivitas sehari-hari, seperti: bobo (bo), minum (num), makan (mam), jatuh (tuh). Meskipun pelafalan mengalami penyederhanaan, verba digunakan secara tepat sesuai konteks tuturan.

1.3 Adjektiva

Kategori adjektiva yang muncul terutama mengenai keadaan dan rasa, misalnya: panas (nas), sakit (kit), besar (bal), habis (bis). Pemahaman kondisi fisik dan sensori menunjukkan kemampuan kognitif dan linguistik yang terus berkembang.

1.4 Numeralia

Kalandra telah menyebut angka 1-5 (atu, dua, tiga, mpat, lima). Meski belum sempurna secara fonologis dan jangkauannya masih terbatas, kemampuannya mengenal urutan angka awal menunjukkan perkembangan memori verbal yang baik.

2. Proses Fonologis

Beberapa pola fonologis yang ditemukan antara lain:

- Reduksi suku kata: mobil → bit
- Pelesapan fonem: makan → mam
- Substitusi fonem: besar → bal
- Penyederhanaan kluster: minum → num

Fenomena ini sesuai perkembangan fonologi anak usia 2-3 tahun menurut Putri (2023) dan Stojanovik (2021).

3. Analisis Pragmatik

Tuturan anak menunjukkan perkembangan pragmatik yang baik. Anak mampu:

- menjawab pertanyaan sederhana,

- b. memberikan respons langsung terhadap interaksi,
- c. memahami pertanyaan tentang nama benda dan kondisi,
- d. menggunakan bahasa untuk meminta, menunjuk, atau menyatakan keinginan.

Contoh percakapan:

Ibu: "Mau minum apa?"

Erzhan: "Susu, num."

Ibu: "Masih ada tidak?"

Erzhan: "bis."

Respon tersebut menunjukkan bahwa anak dapat mempertahankan topik dan memahami konteks percakapan.

4. Kesesuaian Temuan dengan Teori

- a. Dominasi nomina sesuai dengan teori Clark (2017).
- b. Perkembangan tuturan dua kata dan telegraphic speech sesuai Owens (2020).
- c. Kemampuan menyebut angka awal dan kondisi sederhana mendukung temuan Hoff (2021).
- d. Pola fonologis konsisten dengan Putri (2023).
- e. Peran lingkungan keluarga sesuai teori interaksionis Vygotsky dan penelitian

E. KESIMPULAN

1. Pemerolehan kosakata pada anak usia 2 tahun 2 bulan menunjukkan tingkat perkembangan leksikal yang sangat signifikan, di mana kategori nomina mendominasi sebagai bentuk kosakata konkret yang paling mudah diinternalisasi dari benda-benda di lingkungan rumah. Penguasaan kategori lainnya seperti verba, adjektiva, dan numeralia turut berkembang secara bertahap seiring dengan perluasan pengalaman sensorik dan kognitif anak terhadap objek, tindakan, serta atribut visual di sekitarnya.
2. Ditinjau dari perspektif sosiolinguistik, pola komunikasi anak berkembang secara aktif melalui pembiasaan dialog interaktif dwiarah dengan anggota keluarga terdekat. Keterlibatan dalam ruang domestik ini melatih kompetensi pragmatik anak, seperti kemampuan menjawab pertanyaan langsung, menamai objek, serta mempertahankan topik percakapan sederhana, yang membuktikan bahwa bahasa berfungsi tidak hanya sebagai alat penamaan tetapi juga sebagai instrumen sosial.
3. Proses fonologis yang muncul dalam ujaran anak—meliputi substitusi fonem, reduksi suku kata, pelepasan bunyi, dan penyederhanaan kluster konsonan—merupakan strategi adaptasi artikulasi yang wajar serta mencerminkan fase normal perkembangan fonologi anak usia 2-3 tahun. Secara keseluruhan, temuan ini mengonfirmasi bahwa interaksi sosial dan kualitas stimulasi verbal dari lingkungan keluarga memegang peranan yang sangat dominan dalam membentuk kemampuan linguistik anak usia dini.

Daftar Pustaka

- Creswell, J. W. (2020). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Dardjowidjojo, S. (2018). *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Yayasan Obor Indonesia.
- Hoff, E. (2021). *Language Development* (7th ed.). Cengage Learning.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Owens, R. E. (2020). *Language Development: An Introduction* (10th ed.). Pearson.
- Putri, N. H. (2023). Pola fonologis anak usia 2-4 tahun dalam konteks pemerolehan bahasa pertama. *Jurnal Psikolinguistik Indonesia*, 7(1), 25-38.

- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Yuliana, R., & Pratiwi, N. (2021). Pemerolehan bahasa anak usia dini dalam konteks interaksi keluarga. *Jurnal Psikolinguistik Indonesia*, 5(1), 12-20.